

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA DENGAN MODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*

Justin\* dan Hendang Tanusdjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [Justinbn18@gmail.com](mailto:Justinbn18@gmail.com)

### Abstract:

*This study aims to determine the effect of firm size, financial distress, and leverage on earnings management moderated by corporate governance. The sample used in this study was taken by purposive sampling method from companies listed on the IDX during 2018-2020. The data is secondary data and processed using SPSS version 25 and Microsoft Excel 2019. Based on the criteria, 54 companies were selected that could be used as samples. The total number of data is 162 minus 40 outlier data so that the amount of data that can be used is 122 data and then tested with multiple linear regression analysis technique. Based on the research conducted, firm size and financial distress have a significant positive effect on earnings management, while leverage has no effect on earnings management. Corporate governance with independent commissioners as a proxy cannot moderate firm size and financial distress, but can moderate the relationship between leverage and earnings management.*

**Keywords:** *company size, financial distress, leverage, earnings management, corporate governance*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh *corporate governance*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode purposive sampling dari perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2018-2020. Data merupakan data sekunder dan diolah menggunakan SPSS versi 25 dan Microsoft Excel 2019. Berdasarkan kriteria, terpilih 54 perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel. Jumlah keseluruhan data sebanyak 162 dikurangi 40 data *outlier* sehingga jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 122 data kemudian diuji dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan dan *financial distress*, namun dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci:** *Ukuran perusahaan, financial distress, leverage, manajemen laba, corporate governance*

### Pendahuluan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan informasi yang wajib diketahui oleh para *stakeholder*. Hal ini diungkapkan melalui penyusunan laporan keuangan untuk memberikan rincian informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan perlu analisa lebih lanjut dengan menggunakan rasio-rasio tertentu.

Dalam menyusun laporan keuangan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencatat sebuah transaksi. Perbedaan tersebut akan menghasilkan nilai yang berbeda juga sehingga perusahaan umumnya akan menggunakan metode yang paling sesuai dan menguntungkan untuk menyusun laporan keuangan. Perbedaan tersebut tidak dianggap sebuah penyimpangan sehingga manajemen dapat dengan bebas memilih salah satunya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Praktik manajemen laba seringkali disamakan dengan manipulasi laba. Terdapat perbedaan mendasar antara manajemen laba dan manipulasi laba. Tindakan manajemen laba merupakan sebuah pilihan yang dilakukan oleh manajemen selama penyusunan laporan keuangan tetap memenuhi kaidah akuntansi dan peraturan yang berlaku. Sedangkan, manipulasi laba merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan dengan cara menggunakan bukti palsu untuk meningkatkan atau menurunkan laba. Dengan demikian, pandangan mengenai manajemen laba mendapat konotasi yang buruk.

Dalam beberapa tahun terakhir, tindakan manajemen laba yang berakhir pada manipulasi laba terjadi beberapa kali, seperti Apple Korea yang diduga melakukan manipulasi laba (DDTC News, 2022), PT. Hanson International menggelembungkan pendapatannya dengan melanggar PSAK 44 (Kompas, 2020), dan General Electric Company yang menggelembungkan nilai asuransinya sebesar 38 miliar dollar Amerika. Berdasarkan fenomena manajemen laba yang berujung pada manipulasi laba, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, *financial distress*, *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk memastikan kebijakan akuntansi yang diambil, dan bagi investor agar lebih berhati-hati dalam menilai informasi di dalam laporan keuangan.

## Kajian Teori

**Agency Theory.** Seseorang atau sekelompok orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk mendapatkan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan sehingga tercipta suatu hubungan yang disebut hubungan keagenan. *Principal* dapat diartikan sebagai pemegang saham atau pemilik modal, sedangkan *agent* dapat diartikan sebagai pihak manajemen yang dipekerjakan oleh pemegang saham. Dalam pandangan *agency theory*, permasalahan yang seringkali muncul adalah konflik kepentingan yaitu, seseorang memiliki kepentingan pribadi dan kepentingan tersebut memengaruhi pelaksanaan tugasnya (Zakia et al., 2019)

**Stakeholder Theory.** *Stakeholder* secara harfiah berarti pemangku kepentingan. Secara umum, *stakeholder* dijelaskan sebagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk mengetahui informasi mengenai kegiatan perusahaan. Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada *stakeholder* untuk mengambil keputusan. Tujuan teori ini adalah memberikan pandangan kepada manajemen untuk meningkatkan nilai tambah dan mengurangi kerugian yang mungkin bagi *stakeholder* (Devi et al., 2017).

**Manajemen Laba.** Manajemen laba adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh manajemen, dengan batasan kaidah akuntansi keuangan untuk membuat laba perusahaan berada pada tingkat tertentu (Santana, 2016). Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Praktik manajemen laba dilakukan dengan menggunakan pola antara lain, *taking bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Manajemen laba umumnya dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur, mencapai ekspektasi investor sehingga manajemen mendapatkan bonus, dan untuk menarik investor saat perusahaan melakukan penawaran umum.

**Corporate Governance.** Tata kelola perusahaan atau umumnya disebut *corporate governance* merupakan suatu pengendalian dan pengarahan kegiatan operasional perusahaan untuk dapat mewujudkan harapan dari para pemangku kepentingan (Tannaya & Lasdi, 2021). Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai tata kelola yang baik (*good corporate governance*) karena dapat mencegah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Selain itu, penerapan *good corporate governance* juga dapat meningkatkan kestabilan perusahaan dalam jangka panjang. Maka dari itu, perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai *good corporate governance*.

**Ukuran Perusahaan.** Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba (Febriyanti, 2020). Ukuran perusahaan adalah faktor yang perlu dipertimbangkan sebagai dampak atas kebijakan yang dibuat perusahaan terutama yang berkaitan dengan keputusan pendanaan. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar (Agustia & Suryani, 2018).

**Financial Distress.** *Financial distress* keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek dan perusahaan diharuskan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan (Sutra dan Mais, 2019). *Financial distress* juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan dan terpaksa mengambil tindakan untuk memperbaiki arus kas.

**Leverage.** *Leverage* secara bahasa memiliki arti pengungkit. Dalam bidang keuangan, *leverage* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menyebut kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Setiawati et al., 2019).

### **Kaitan Antar Variabel**

**Kaitan antara Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.** perusahaan dengan skala yang kecil umumnya akan lebih memperhatikan tentang promosi sehingga manajemen mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk hal tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, kebutuhan promosi akan lebih berkurang karena sudah memiliki posisi yang relatif lebih stabil di pasar. *Agency theory* menjelaskan bahwa manajemen cenderung untuk memberikan kesan yang positif kepada pemegang saham. Menurut penelitian Khanh dan Khuong (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Kaitan Ukuran Perusahaan dengan *Corporate Governance* dalam memengaruhi Manajemen Laba.** Dewan komisaris memiliki fungsi utama, yaitu sebagai pengawas terhadap keputusan yang diambil oleh dewan direksi. Ukuran dewan komisaris independen berbeda-beda pada setiap perusahaan. Perusahaan publik diwajibkan untuk memiliki setidaknya dua orang komisaris dan salah satu diantaranya tidak boleh memiliki hubungan apapun dengan perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengawasan terhadap pengambil keputusan agar dapat menjadi lebih objektif untuk memperhatikan kepentingan semua pihak. Penambahan jumlah anggota dewan komisaris dianggap perlu jika ukuran perusahaan sudah menjadi semakin besar agar setiap anggota dewan komisaris dapat melakukan pekerjaannya dengan baik dan tidak mengalami tekanan yang berlebihan. Purnamasari & Fachrurrozie (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laba dan dengan mengoptimalkan proporsi dewan komisaris akan meningkatkan hal tersebut. Di sisi lain, kualitas laba berkaitan dengan praktik manajemen laba (Kusumawardhani, 2019). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris yang tepat akan memberikan dampak yang baik terhadap kegiatan pengawasan sehingga manajemen laba dapat ditekan untuk menghasilkan laba yang berkualitas.

**Kaitan *Financial Distress* dengan Manajemen Laba.** Perjalanan bisnis perusahaan tidak selalu baik, terkadang ada situasi yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Salah satu ciri perusahaan yang memiliki masalah keberlangsungan hidup perusahaan adalah kondisi keuangan yang buruk (*financial distress*). *Agency theory* menjelaskan bahwa dengan motivasi untuk mempertahankan laporan keuangan yang baik, manajemen cenderung akan melakukan manajemen laba. Manajemen memiliki informasi lengkap terhadap keuangan perusahaan dibandingkan pemegang saham sehingga terdapat asimetris informasi yaitu keadaan dimana terdapat perbedaan informasi yang dimiliki untuk hal yang sama (Permata, Nugroho, & Muararah, 2021). Khalid et al. (2020) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dalam penelitiannya.

**Kaitan antara *Financial Distress* dengan *Corporate Governance* dalam memengaruhi Manajemen Laba.** *Financial distress* yang dialami perusahaan merupakan salah satu pemicu konflik kepentingan dan dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi agar hal tersebut tidak terjadi. *Financial distress* memengaruhi manajemen laba karena adanya motivasi manajemen untuk mendapatkan bonus. *Agency theory* menjelaskan bahwa *corporate governance* berhubungan dengan manajemen laba karena bertindak sebagai pencegah terjadinya manajemen laba. Puri dan Gayatri (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba.

**Kaitan *Leverage* dengan Manajemen Laba.** *Leverage* merupakan keputusan pihak perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dengan cara berutang. Untuk mendapatkan pinjaman, perusahaan melakukan beberapa usaha untuk mendapatkan kepercayaan debitur salah satunya manajemen laba. *Stakeholder theory* menjelaskan bahwa pihak eksternal yang memangku kepentingan, dalam hal ini merupakan debitur, perlu memeriksa laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya. Penelitian Mogahaddam dan Abbaspour (2017) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh

positif terhadap manajemen laba. Hal ini berlawanan dengan penelitian Herlambang (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Kaitan *Leverage* dengan *Corporate Governance* dalam memengaruhi Manajemen Laba.** Nilai *leverage* merupakan indikasi dari cara kerja manajemen. nilai *leverage* dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana strategi manajemen dalam merespon suatu keadaan. *Leverage* berhubungan dengan utang yang dimiliki perusahaan. Setiap kebijakan mengenai permintaan berhutang tentu akan diawasi oleh dewan komisaris. Persetujuan dewan komisaris dan pihak lain yang berkaitan dengan pengajuan utang perusahaan tentu akan memberikan dampak dalam laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh tidak langsung terhadap nilai *leverage* perusahaan. Penelitian Bailusy, Taslim, & Muslimah (2019) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berhubungan dengan *leverage*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Ukuran perusahaan mencerminkan aset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya awal yang dikeluarkan oleh perusahaan sudah berkurang dan untuk menyenangkan pemegang saham, manajemen tidak perlu lagi melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut penelitian Khanh dan Khuong (2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. H1: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan mencerminkan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Semakin besar pihak yang terkait dengan perusahaan, maka akan tercipta suatu pengendalian yang baik. Dengan demikian, kegiatan manajemen laba dapat berkurang dengan adanya *corporate governance*. Puri dan Gayatri (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. H2: *Corporate Governance* memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

*Financial distress* membuat manajemen masuk dalam keadaan tegang, yaitu menerima tekanan berlebih yang diberikan pemegang saham. Untuk menghindari hal tersebut, maka manajemen cenderung melakukan manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan pemegang saham terhadap kinerjanya. Khalid et al. (2020) menyatakan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba dalam penelitiannya. H3: *Financial Distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

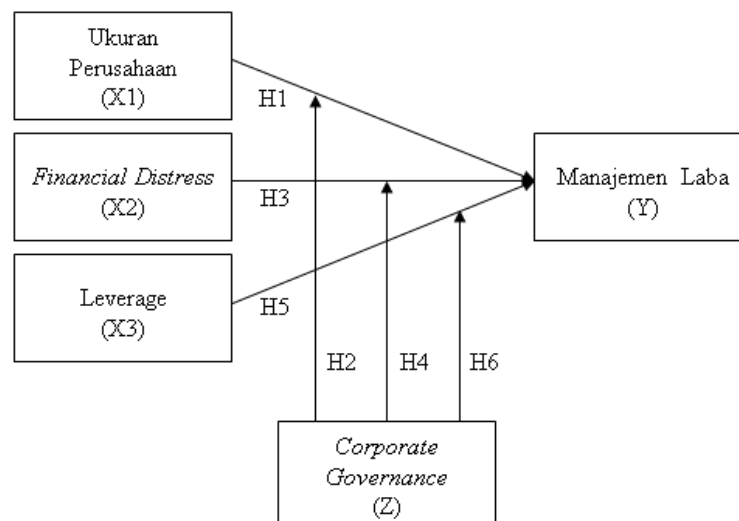
Kondisi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* membuat laporan keuangan memiliki kesan yang buruk. *Corporate governance* merupakan sebuah sistem pengendalian berupa pengawasan satu sama lain dalam manajemen. Dengan keberadaan *corporate governance* yang baik maka manajemen laba yang dilakukan manajemen dapat diminimalisir. Puri dan Gayatri (2018) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba. H4: *Corporate Governance* memperlemah pengaruh *Financial Distress* terhadap manajemen laba.

*Leverage* perusahaan secara umum diukur dengan rasio utang terhadap aset. Debitur akan selalu menilai kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang

dipinjamkan. Salah satu analisa yang dilakukan adalah pada laporan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan utang yang tinggi mencerminkan tingginya kepercayaan debitur terhadap manajemen. Herlambang (2017) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. H5: *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba

*Leverage* yang tinggi mencerminkan kepercayaan debitur terhadap perusahaan. Walaupun demikian, *leverage* yang rendah tidak selalu mencerminkan rendahnya kepercayaan debitur terhadap perusahaan sehingga mekanisme *corporate governance* merupakan pengendalian yang dapat mencegah hal-hal merugikan. *Corporate governance* yang baik akan selalu menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku secara umum sehingga dapat dikatakan sebagai kebenaran. Bailusy, Taslim, & Muslimah (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris independen berhubungan dengan *leverage*. H6: *Corporate Governance* memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba.

Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan properti dan real estat yang sudah terdaftar di BEI pada periode 2018-2020; 2) Perusahaan sudah tercatat di BEI sejak tahun 2018 atau lebih lama; 3) Mempunyai data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018-2020. Setelah pemilihan berdasarkan kriteria, maka terdapat 54 perusahaan yang valid menjadi sampel. Jumlah data dalam penelitian ini berjumlah 162 dikurangi 40 data *outlier* sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini berjumlah 122 data. Data diolah dengan beberapa jenis pengujian antara lain, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser), Uji Autokorelasi, Uji t tanpa moderasi, dan Uji t dengan moderasi.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan antara lain:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
Manajemen Laba	<p>1. Mengukur total akrual dengan rumus:  <math display="block">TAC_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t}</math></p> <p>2. Selanjutnya diestimasi dengan <i>Ordinary Least Square</i>:  <math display="block">\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon</math></p> <p>3. Kemudian mencari nilai <i>Non-Discretionary Accrual</i> dengan  <math display="block">NDAC_{i,t} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)</math></p> <p>4. Untuk menghitung nilai <i>Discretionary Accrual</i> (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut:  <math display="block">DAC_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDAC_{i,t}</math></p> <p>(Tannaya &amp; Lasdi, 2021)</p>	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Size = \log (Total\ Aset)$ <p>Panjaitan &amp; Muslih (2019)</p>	Rasio
<i>Financial Distress</i>	$Z - Score = 6,56T_1 + 3,26T_2 + 6,72T_3 + 1,05T_4$ <p>Mustika et al. (2020)</p>	Rasio
<i>Leverage</i>	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$ <p>Savitri &amp; Priantinah (2017)</p>	Rasio
<i>Corporate Governance</i>	$Struktur\ dewan\ komisaris = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ komisaris}$ <p>Tannaya dan Lasdi (2021)</p>	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

**Uji Asumsi Klasik.** uji Asumsi Klasik yang dilakukan terdiri atas Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Uji Normalitas yang digunakan adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 (>0,005) yang berarti data sudah terdistribusi normal. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,088 untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE), 1,348 untuk variabel *financial distress* (FD), 1,473 untuk variabel *leverage* (LEV), dan 1,051 untuk variabel *corporate governance* (CG). Nilai VIF untuk setiap variabel independen <10 sehingga model terbebas dari gejala multikolinearitas. Untuk Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan hasil Sig. 0,506 untuk variabel SIZE, 0,474 untuk variabel FD, 0,661 untuk variabel LEV, dan 0,860 untuk variabel CG. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai Sig. > 0,05. Hasil Uji Autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,045 disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi karena berada di antara nilai dU dan 4-dU yaitu,  $1,7727 < 2,045 < 2,2273$ .

Hasil Uji Parsial (Uji t) dilakukan setelah Uji Asumsi Klasik terpenuhi, berikut hasil Uji Parsial.

Tabel 2. Hasil Uji (Uji t) Tanpa Moderasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.108	.054		-2.012	.047
	SIZE	.004	.002	.182	1.985	.049
	FD	.002	.001	.258	2.519	.013
	LEV	.026	.018	.157	1.467	.145
	CG	-.012	.025	-.045	-.498	.619

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil pengujian maka persamaan regresi tanpa moderasi untuk penelitian ini adalah:

$$EM = -0,108 + 0,004 \text{ SIZE} + 0,002 \text{ FD} + 0,026 \text{ LEV} - 0,012 \text{ CG} + \varepsilon$$

Hasil Uji t dilakukan dengan moderasi *corporate governance* adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji (Uji t) Dengan Moderasi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.313	.266		-1.178	.241
	SIZE	.013	.009	.651	1.382	.170
	FD	-.002	.002	-.295	-.836	.405
	LEV	-.100	.063	-.598	-1.589	.115
	CG	.456	.594	1.681	.768	.444
	CG*SIZE	-.022	.021	-2.395	-1.025	.307
	CG*FD	.010	.006	.536	1.528	.129
	CG*LEV	.291	.137	.986	2.131	.035

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil pengujian dengan moderasi maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

$$EM = -0,313 + 0,013 \text{ SIZE} - 0,002 \text{ FD} - 0,100 \text{ LEV} + 0,456 \text{ CG} - 0,022 \text{ CG*SIZE} + 0,010 \text{ CG*FD} + 0,291 \text{ CG*LEV} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil regresi, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0,004$ ) signifikan (sig. = 0,049) terhadap manajemen laba dan menunjukkan bahwa ukurna perusahaan berperan besar dalam meningkatkan nilai manajemen laba. Namun, dengan moderasi *corporate governance* tidak memengaruhi (sig. = 0,307) manajemen



laba. Artinya, *corporate governance* lebih berfokus terhadap manajemen dibanding ukuran perusahaan. *Financial distress* mempunyai pengaruh positif ( $\beta = 0,002$ ) signifikan (sig. = 0,013) terhadap manajemen laba sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesulitan yang dialami perusahaan dalam hal keuangan akan mendorong manajemen melakukan manajemen laba. Namun, dengan moderasi *corporate governance* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh (sig. = 0,129) terhadap manajemen laba. Artinya, dalam keadaan kesulitan, peran *corporate governance* tidak mampu untuk menekan perilaku manajemen laba. *Leverage* memiliki tidak berpengaruh (sig. = 0,619) terhadap manajemen laba dan menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak memengaruhi manajemen laba. Namun, dengan moderasi *corporate governance* menunjukkan bahwa hal tersebut memperkuat ( $\beta = 0,035$ ) manajemen laba. Artinya, peran *corporate governance* akan mengurangi tingkat manajemen laba yang menggunakan beban sebagai alternatifnya.

Untuk mengetahui korelasi setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Nilai Adjusted R Square sebelum adanya variabel moderasi sebesar 0,060 (6%) dan setelah dimoderasi sebesar 0,078 (7,8%).

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, ukuran perusahaan, *financial distress*, dan *leverage* masih belum dapat menjelaskan secara penuh fenomena manajemen laba yang terjadi. Ukuran perusahaan tidak dapat menjadi tolok ukur untuk menilai tingkat manajemen laba. *Financial distress* dapat memengaruhi manajemen laba sebagai usaha untuk meningkatkan nilai laporan keuangan sehingga pandangan mengenai laporan keuangan perusahaan menjadi baik di tengah kondisi yang sulit. *Leverage* tidak dapat menjelaskan tingkat manajemen laba karena sudah melewati berbagai pengecekan oleh pihak terkait sehingga kreditor menjadi lebih yakin terhadap informasi laporan keuangan. Pengaruh *corporate governance* yang diproksikan oleh dewan komisaris independen juga masih belum dapat memperlemah tingkat manajemen laba secara maksimal karena lebih fokus terhadap kebijakan lain sehingga tingkat manajemen laba tidak terpengaruh. Maka dari itu, investor perlu melakukan analisa yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen laba di perusahaan sehingga berdampak terhadap kualitas laba yang dihasilkan.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: 1) hanya menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel moderasi untuk menjelaskan nilai manajemen laba; 2) periode penelitian yang relatif singkat dari 2018 hingga 2020 dan terbatas pada sektor properti dan real estat; dan 3) terbatas dalam hal penggunaan rumus. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang, variabel yang lebih banyak, sektor industri yang lebih bervariasi, dan penggunaan rumus yang berbeda sehingga dapat menjelaskan fenomena manajemen laba yang terjadi.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed). Ontario: Pearson.
- Khanh, H. T. M., & Nguyen, V. K. (2018). *Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms*. International

- Journal of Economics and Financial Issues, 8(4), 243-249.
- Khalid, M., Abbas, Q., & Nazir, M. S. (2020). Efficiently Monitoring The Ship of Financially Distressed Companies Sinking in Iron Law of Earnings Management: Evidence From Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), DOI: 10.1080/23322039.2020.1838685
- Moghaddam, A., & Abbaspour, N. (2017). The Effect of *Leverage* and Liquidity Ratios on Earnings Management and Capital of Banks Listed on the Tehran Stock Exchange. *International Review of Management and Marketing*, 2017, 7(4), 99-107.
- Zakia, Veni, Nur Diana, & M. Cholid Mawardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating. *E-JRA*, 8(4), 26-39.
- Devi, Sunitha, I Gusti Nyoman Budiasih, & I Dewa Nyoman Badera. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20-45.
- Santana, Dewa Ketut Wira dan Made Gede Wirakusuma. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1555-1583.
- Tannaya, Calvin Ivanko Novara & Lodovicus Lasdi. (2021). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 10 (1), 31-40.
- Febriyanti, Galuh Artika. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107-122.
- Agustia, Yofi Prima & Elly Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 63-74.
- Sutra, Fitria Marlistiara & Rimi Gusliana Mais. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35-72.
- Setiawati, Erma, Mujiyati, & Erma Marga Rosit. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 13(1), 69-82.
- Purnamasari, Eva & Fahcurrozie. (2020). The Effect of Profitability, *Leverage*, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173-378.
- Kusumawardhani, Purbo. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Dalam Kaitan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017. Tesis. Universitas Airlangga: Jawa Timur
- Permata, Sevty Fiana Indah, Rahadi Nugroho, & Hanik Susilawati Muararah. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 93-107.

- Puri, Agung Ridangga & Gayatri. (2018). *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 23(1), 489-512.
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. JOM Fekon, 4(1), 15-29.
- Bailusy, M. N., Taslim, F. A., & Muslimah, W. (2019). Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Manajemen Sinergi (JMS), 6(2), 1-15.
- Mustika, M., Ardheta, P. A., & Paembonan, Y. R. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Sektor Pertambangan. Jurnal STEI Ekonomi, 29(01), 71-78.
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh leverage terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 8(2), 179-193.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba: Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus. Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 11(1), 1-20.